



Analisis Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan

Suwaibatul Aslamiah¹, Agung Setyawan²
Universitas Trunojoyo Madura

Email : aslamiyah0807@gmail.com ,
agung.setyawan@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Extracurricular activities play an important role in supporting students' personal development by fostering their interests, talents, creativity, and social skills beyond classroom learning. However, students' participation in extracurricular activities has gradually declined, creating challenges for schools in maintaining the continuity of these programs. This study aims to analyze the forms of student participation in extracurricular activities at SMP Darul Hidayah Bangkalan and to identify the factors influencing students' involvement. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations and interviews involving teachers and students at SMP Darul Hidayah. The findings indicate that student participation in extracurricular activities has decreased over the past several years. The decline is influenced by limited student interest, the shortage of competent extracurricular coaches, and the lack of students' motivation to develop their talents. Nevertheless, teachers and the school continue to encourage student involvement by providing guidance and maintaining extracurricular programs despite various constraints. Therefore, collaboration between schools, teachers, parents, and students is essential to improve students' participation and optimize the implementation of extracurricular activities as a medium for character development and talent enhancement.

Keywords: *extracurricular activities, student participation, case study, junior high school.*

Riwayat artikel:

Dikirim:

07 Maret 2024

Revisi

22 April 2024

Diterima

27 Juni 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program pendidikan yang diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan sosial yang mendukung perkembangan kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengenali serta mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, drumband, seni tari, sastra, dan kegiatan olahraga, diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak hanya bergantung pada fasilitas sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa, dukungan guru, serta kebijakan sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler.

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola aktivitas peserta didik, terutama setelah masa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, membawa perubahan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara langsung menjadi terbatas sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan sosial melalui kegiatan di sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ketika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Darul Hidayah Bangkalan, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mengalami penurunan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang pernah menjadi kebanggaan sekolah, seperti drumband dan pramuka, mengalami penurunan jumlah peserta sehingga pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala.

Selain dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa, keterbatasan pelatih serta kurangnya motivasi untuk mengembangkan potensi diri juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter, keterampilan sosial, kedisiplinan, serta prestasi belajar. Akan tetapi, tingkat partisipasi siswa pada setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai bentuk partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian secara komprehensif sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Darul Hidayah, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, selama enam bulan, yaitu mulai Agustus 2021 hingga Januari 2022. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah sekitar 130 orang, terdiri atas 80 siswa perempuan dan 50 siswa laki-laki. Selain siswa, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta tingkat partisipasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler serta tingkat keikutsertaan siswa dalam setiap kegiatan. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru pembina dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk partisipasi siswa, minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara hasil observasi, hasil wawancara, dan tujuan penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara kepada informan. Proses tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMP Darul Hidayah Bangkalan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Beberapa kegiatan yang pernah aktif dilaksanakan antara lain drumband, pramuka, seni tari, dan sastra. Menurut informasi dari guru pembina ekstrakurikuler, pengembangan kegiatan tersebut mulai dilakukan secara intensif sejak tahun 2013 dengan dukungan pihak sekolah dan antusiasme peserta didik yang cukup tinggi. Pada periode tersebut, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program unggulan sekolah yang berhasil menghasilkan berbagai prestasi, khususnya pada bidang drumband.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nonakademik sekaligus membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja

sama. Selain memberikan pengalaman belajar di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap peningkatan citra sekolah melalui berbagai keikutsertaan dalam perlombaan dan kegiatan di tingkat kabupaten.

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada awal pelaksanaan program ekstrakurikuler, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Tingginya partisipasi tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang bergabung dalam kegiatan drumband maupun pramuka, serta keterlibatan mereka dalam berbagai perlombaan.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir partisipasi siswa mengalami penurunan. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin berkurang sehingga jumlah peserta pada beberapa kegiatan tidak lagi memenuhi kebutuhan organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program ekstrakurikuler mengalami kendala dalam pelaksanaannya, bahkan sempat dihentikan sementara karena keterbatasan anggota dan pelatih.

Penurunan partisipasi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga oleh motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Apabila minat siswa terus menurun, maka keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler akan semakin sulit dipertahankan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah menurunnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar sekolah dibandingkan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Selain itu, tidak semua siswa merasa memiliki bakat atau kemampuan yang sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia.

Faktor kedua adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pelatih ekstrakurikuler. Guru pembina menjelaskan bahwa beberapa kegiatan mengalami kesulitan karena jumlah pelatih yang terbatas dan tidak dapat mendampingi latihan

secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan tidak berlangsung secara berkesinambungan sehingga berdampak pada menurunnya semangat peserta didik untuk mengikuti latihan secara rutin.

Selain itu, perubahan komposisi anggota dalam setiap kegiatan juga menjadi kendala. Pada kegiatan drumband, misalnya, sekolah mengalami kesulitan memperoleh anggota pada beberapa bagian alat musik sehingga susunan pemain tidak lagi lengkap. Akibatnya, kegiatan drumband tidak dapat mengikuti perlombaan seperti pada tahun-tahun sebelumnya dan lebih banyak ditampilkan pada kegiatan internal maupun acara masyarakat.

3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Meskipun menghadapi berbagai kendala, pihak sekolah tetap berupaya mempertahankan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina bersama kepala sekolah berusaha mengajak siswa untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui pemberian motivasi, pendampingan, serta pencarian anggota baru pada setiap awal tahun ajaran. Selain itu, sekolah tetap mempertahankan kegiatan yang masih diminati siswa agar pembinaan bakat dan minat peserta didik dapat terus berjalan.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dukungan dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran formal.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan mengalami kecenderungan menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi siswa, serta faktor eksternal berupa keterbatasan pelatih dan keberlangsungan program ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan kegiatan serta dukungan dari lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek keterampilan, kerja sama, tanggung jawab, maupun rasa percaya diri. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, memperkuat sistem pembinaan, serta menyediakan program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Darul Hidayah Bangkalan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada awal pelaksanaan program, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, pramuka, seni tari, dan sastra memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta didik serta mampu menghasilkan berbagai prestasi yang membanggakan sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, tingkat partisipasi siswa cenderung menurun sehingga beberapa kegiatan ekstrakurikuler mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Penurunan partisipasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya minat dan motivasi siswa, keterbatasan jumlah pelatih, serta kurang optimalnya proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya jumlah peserta pada beberapa kegiatan sehingga keberlangsungan program ekstrakurikuler menjadi kurang optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya mempertahankan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui dukungan guru, pemberian motivasi kepada siswa, serta pembinaan terhadap kegiatan yang masih aktif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam meningkatkan partisipasi siswa agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terus menjadi sarana pengembangan minat, bakat, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik.

REFERENSI

- Ali, M., dkk. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. PT Bumi Aksara.
- Anggraini, I. A., Wahyuni, D., & Bila, R. S. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- H. Jamad. (2020). *Goresan pena guru bahasa kala pandemi korona*. Omera Pustaka.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 955–962. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9685>
- Ismail, M. Z. (2019). *Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kurniawan, F., & Karyono, T. (2010). *Ekstrakurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Pangarsi Putri, D. A., & Usriyah, L. (2019). Pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1).
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen ekstrakurikuler nonakademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49–53.
- Supartinah. (2019). Manajemen ekstrakurikuler sepak bola. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 49–56.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 150–161.
- Pitiporntapin, S., Butkatanyoo, O., Piyapimonsit, C., Thanarachataphoom, T., Chotitham, S., & Lalitpasan, U. (2024). The influence of outdoor STEM activities on students' STEM literacy: A study of elective subject,

extracurricular activities, and student club. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/es9jaz32>

Sariwani, D., Kristiawan, M., & Suherman. (2025). Enhancing student participation in extracurricular activities through the Merdeka Curriculum: A qualitative study. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 605–615. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1199>

Cahyani, F. N., Marzuki, & Widyastuti, P. (2025). Two pillars of character education: Harmony of extracurricular activities and school culture. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(2), 490–500. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i2.99087>

Azizah, D. N., & Dafit, F. (2025). Efforts to improve students' character through extracurricular activities for Grade 5 elementary. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(3), 1470–1480. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6043>

Damayanti, N. F., Gumilar, A., Nuryadi, & Hambali, B. (2025). Scouting extracurricular activities as a means of increasing motivation for physical activity: An analysis of gender differences in students. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/active.v15i1.41164>

Sepvia, S., Husin, A., & Kartikawaty, E. R. (2022). Students creativity in extracurricular activities at Indonesian Natural School. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.15294/jnfc.v6i1.3955>